



APPLICARE JOURNAL

Volume 2 Nomor 4 Tahun 2025

Halaman 101 - 110

<https://applicare.id/index.php/applicare/index>

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pengolahan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025

Rinda Jorisma Ilahi^{1✉}, Fanny Ayudia², Fadhilatul Hasnah³

Universitas Alifah Padang, Indonesia^{1,2,3}

Email: rjorismailahi@gmail.com¹, ayudiafanny@gmail.com², fhasnah5@gmail.com³

ABSTRAK

Jumlah kasus diare pada balita di Kota Padang mengalami kenaikan dari tahun 2022 sebanyak 1.199 kasus menjadi 1.576 kasus pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pengolahan makanan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan pada 19 Mei-12 Juni 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu accidental sampling. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 26,5% balita mengalami diare, 68,4% responden memiliki tingkat pengetahuan rendah dan 58,2% responden dengan sikap negatif tentang pengolahan makanan. Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ($p=0,001$) dan sikap ibu ($p=0,023$) dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025. Disarankan bagi Pimpinan Puskesmas Lubuk Begalung dan pemegang program yang terkait untuk memberikan penyuluhan tentang diare pada balita, khususnya bagi ibu balita, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai penanganan diare.

Kata Kunci: Kejadian Diare, Pengetahuan, Sikap, Pengolahan makanan

ABSTRACT

The number of diarrhea cases in toddlers in Padang City increased from 1,199 cases in 2022 to 1,576 cases in 2023. The purpose of this study was to determine the relationship between mothers' knowledge and attitudes about food processing and the incidence of diarrhea in toddlers at Lubuk Begalung Community Health Center, Padang City in 2025. This type of research is quantitative with a cross-sectional research design. This research was conducted in March-August 2025. Data collection was conducted on May 19-June 12, 2025. The sampling technique used was accidental sampling. The data for this research was collected through interviews using a questionnaire. The results showed that 26.5% of toddlers experienced diarrhea, 68.4% of respondents had a low level of knowledge and 58.2% of respondents had negative attitudes about food processing. Based on bivariate analysis, there was a relationship between the level of knowledge ($p = 0.001$) and maternal attitudes ($p = 0.023$) with the incidence of diarrhea in toddlers at the Lubuk Begalung Community Health Center, Padang City in 2025. It is recommended that Community Health Center Leaders and related program holders provide counseling on diarrhea in toddlers, especially for mothers of toddlers, in order to improve mothers' knowledge and attitudes regarding diarrhea management.

Keywords: Diarrhea Incidence, Knowledge, Attitudes, Food Processing

Copyright (c) 2025 Rinda Jorisma Ilahi, Fanny Ayudia, Fadhilatul Hasnah

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Alifah Padang

Email : rjorismailahi@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.37>

ISSN 3047-5104 (Media Online)

- 102 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pengolahan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025 – Rinda Jorisma Ilahi, Fanny Ayudia, Fadhilatul Hasnah
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.37>

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan peran penting terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari yang setiap saat tidak pernah lepas dari pola asuh, terlebih lagi ibu yang selalu memperhatikan tumbuh kembang, pendidikan, sandang, pangan terutama pada kesehatan anak. Dalam kehidupan sehari-hari ibu memenuhi kebutuhan pangan anak dengan gizi seimbang dengan pengolahan makanan yang diolah sendiri dirumah, saat membersihkan bahan makanan dan pengolahan makanan yang bisa berdampak buruk bagi kesehatan anak jika salah pengolahan (Utami & Putri, 2020).

Diare adalah penyakit infeksi yang disebabkan pola perawatan yang kurang diperhatikan. Anak masih sangat tergantung pada orang tua, sehingga pola asuh bagi balita menjadi sangat penting (Munthe et al., 2022). Diare adalah penyakit dimana seseorang mengubah kebiasaan buang air besarnya sehingga mengganti air lebih sering dari biasanya dan mengalami diare lebih dari tiga kali dalam 24 jam (Wahyuni, 2024).

Diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir diseluruh daerah geografis di dunia. Berdasarkan data terbaru dari WHO tahun 2024, di dunia ada sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak dengan angka kematian 443.832 anak di bawah usia 5 tahun di setiap tahunnya (WHO, 2024). Penyakit diare termasuk masalah kesehatan yang menjadi perhatian di negara berkembang seperti Indonesia dan menjadi salah satu penyebab kematian pada anak, terutama bagi anak usia di bawah lima tahun. Prevalensi terjadinya diare pada balita di Indonesia tahun 2021 sebesar 23,8% sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 31,7%. Provinsi Sumatera Barat berada di peringkat ke-25 dengan jumlah kasus sebesar 13,6% (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Laporan tahunan Dinas kesehatan kota Padang Jumlah kasus diare pada balita di Kota Padang mengalami kenaikan dari tahun 2022 sebanyak 1.199 kasus menjadi 1.576 kasus pada tahun 2023. Puskesmas Lubuk Begalung merupakan puskesmas dengan jumlah kasus diare pada balita yang terbanyak di Kota Padang pada tahun 2023 yaitu sebanyak 943 kasus (Dinkes Kota Padang, 2023). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa diketahui sebanyak 27 (50%) bayi dan balita mengalami diare. Sebagian besar responden berpengetahuan cukup dalam pengolahan makanan sebanyak 23 orang (42,6%). sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang pengolahan makanan dengan kejadian diare pada bayi dan balita (Sari, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin didapatkan hasil sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 50 orang (43.9%), kejadian diare pada balita sebagian besar responden berkategori diare sebanyak 39 orang (34.2%). Dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu balita tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada balita usia 1-4 tahun (Rusmiati, 2022).

Penyakit diare disebabkan adanya dugaan bahwa persediaan air yang terkontaminasi merupakan sumber utama patogen penyebab diare, tetapi saat ini di ketahui bahwa makanan

- 103 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pengolahan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025 – Rinda Jorisma Ilahi, Fanny Ayudia, Fadhilatul Hasnah
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.37>

memainkan peranan yang sama pentingnya. Menurut perkiraan, sekitar 70% kasus penyakit diare terjadi karena makanan yang terkontaminasi. Kejadian ini juga mencakup pemakaian air minum dan air untuk menyiapkan makanan. Perlu diperhatikan bahwa peranan air dan makanan dalam penularan penyakit diare tidak dapat diabaikan karena air merupakan unsur yang ada dalam makanan maupun minuman dan juga digunakan untuk mencuci tangan, bahan makanan, serta peralatan memasak. Jika air terkontaminasi dan hygiene yang baik tidak dipraktikkan, makanan yang dihasilkan kemungkinan besar juga terkontaminasi (Hartono, 2014).

Perilaku Ibu dalam menjaga kebersihan dan mengolah makanan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang cara pengolahan dan penyiapan makanan yang sehat dan bersih. Keamanan dalam mengonsumsi atau pengolahan makanan di rumah jika tidak diperhatikan atau tidak sesuai bisa berbahaya bagi tubuh, seperti makanan yang biasanya dilakukan di rumah yaitu dipanaskan berulang-ulang digunakan terus-menerus sehingga tertimbun zat-zat berbahaya di dalamnya, cara memasak yang salah sehingga menimbulkan zat penyebab penyakit tertentu, dan lain sebagainya (Rusmiati, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Januari 2025 dengan melakukan wawancara dari 6 orang ibu yang memiliki balita (60%) dari 10 balita mengalami diare. Dari hasil wawancara diketahui 4 orang (40%) dari 10 responden memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai faktor pengolahan makanan. Dari 10 orang responden, 2 orang (20%) sangat tidak setuju bahan makanan mentah seperti daging mentah harus dipisahkan dengan makanan yang siap disajikan, 1 orang (10%) tidak setuju mencuci tangan setelah buang air besar menggunakan sabun. 5 orang (50%) setuju bahwa boleh memberikan makanan terlalu lama disimpan pada balita.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pengolahan Makanan dengan kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2025.

METODE

Penelitian ini membahas Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pengolahan Makanan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan desain studi cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Variabel independen penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan makanan. Sedangkan variabel dependen adalah kejadian diare pada balita. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2025. Waktu Pengumpulan data dilakukan pada 19 Mei – 12 Juni 2025. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah 6.094 seluruh ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun yang berkunjung di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah 98 ibu yang memiliki balita umur 1-5 tahun.

- 104 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pengolahan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025 – Rinda Jorisma Ilahi, Fanny Ayudia, Fadhilatul Hasnah
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.37>

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan komputerisasi secara univariat dan bivariat dengan chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Kejadian Diare

Tabel 1. Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2025

Kejadian Diare pada Balita	Frekuensi	Persentase (%)
Diare	26	26,5
Tidak Diare	72	73,5
Jumlah	98	100

Berdasarkan penelitian yang di lakukan pada Ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025, sebagian kecil balita (26,5%) mengalami kejadian diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022 di dapatkan hasil bahwa Sebagian kecil 46 balita (50%) mengalami diare (Prasetio et al., 2023). Penelitian ini juga serupa yang di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Marga I di ketahui Sebagian kecil di dapatkan hasil 36 balita (36%) pernah menderita diare (Wayan Yuniantari et al., 2024). Penelitian ini juga serupa dilakukan di Rumah Sakit Royal Prima Jambi sebagian kecil 2 balita (11,1%) balita pernah mengalami kejadian diare (Tisnilawati & Yulidar, 2025). Menurut World Health Organization (WHO), penyakit diare adalah suatu penyakit yang di tandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasa, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat di sertai dengan muntah atau tinja yang berdarah. Penyakit ini paling sering di jumpai pada anak balita, terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, dimana seorang anak bisa mengalami 1-3 tahun episode diare berat (Purnama, 2016).

Berdasarkan hasil analisis kuisisioner balita dengan kejadian diare hanya sebesar 26,5% meskipun angka kejadian diare pada balita rendah namun masih di temukan balita yang tidak diare pada pertanyaan 1 yaitu balita buang air besar tiga kali atau lebih dalam sehari (Dalam kurun waktu 3 bulan terakhir) sebanyak 15,28% balita, sedangkan pada pertanyaan 2 konsentrasi tinja balita dalam bentuk cair (Dalam kurun waktu 3 bulan terakhir) sebanyak 22,22% balita.

Peneliti berasumsi kejadian diare di Puskesmas Lubuk Begalung cukup rendah. Pengolahan makanan menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Asumsi ini berakar pada pemahaman bahwa cara makanan disiapkan, dimasak, dan disajikan dapat secara langsung mempengaruhi kesehatan balita. Pengolahan makanan yang tidak higienis, seperti penggunaan alat

- 105 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pengolahan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025 – Rinda Jorisma Ilahi, Fanny Ayudia, Fadhilatul Hasnah
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.37>

masak yang kotor atau tidak mencuci bahan makanan dengan baik, dapat meningkatkan risiko kontaminasi bakteri dan virus yang menyebabkan diare. Selain itu, penyimpanan makanan yang tidak tepat, seperti suhu yang tidak sesuai, juga dapat menyebabkan pertumbuhan patogen berbahaya. Balita, yang memiliki sistem pencernaan yang lebih sensitif, lebih rentan terhadap efek negatif dari makanan yang terkontaminasi. Oleh karena itu, praktik pengolahan makanan yang baik dan kebersihan dalam setiap tahap persiapan sangat penting untuk mencegah kejadian diare dan melindungi kesehatan balita.

b. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan ibu tentang Pengolahan Makanan di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	67	68,4
Tinggi	31	31,6
Jumlah	98	100

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 98 ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025 diketahui sebagian besar ibu (68,4%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang pengolahan makanan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan menunjukkan 55 responden (40,7%) ibu mempunyai pengetahuan rendah tentang diare (Rahmah et al., 2024) Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu menunjukkan pengetahuan ibu tentang diare 20 responden (34,5 %) dengan kategori kurang (Muqaromah et al., 2025). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan dan harus diperoleh semua umat manusia, karena semakin tinggi pendidikan seseorang tersebut menerima dan segala bentuk informasi yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang banyak dan luas, akan semakin baik pula dalam menjalani hidup sehat, terutama pada ibu yang akan memperhatikan keluarganya. Ibu balita yang berpendidikan tinggi mempunyai akses informasi yang lebih luas dibandingkan ibu balita yang berpendidikan lebih rendah. Selain itu, ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi kesehatan (Prasetio et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu rendah tentang pengolahan makanan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang di jawab salah oleh ibu tentang konsep kebersihan makanan sebanyak 55 ibu (56,1%), cara mencuci peralatan yang di gunakan untuk pengolahan makanan sebanyak 74 ibu (75,5%), tindakan ibu yang di lakukan terhadap makanan yang di sajikan dalam keadaan hangat sebanyak 61 ibu (62,2%), resiko yang di timbulkan bila makanan yang telah di masak tidak segera di sajikan sebanyak 62 ibu (63,3%), proses penyajian makanan berkuah yang baik sebanyak 65 ibu (66,3%) dan salah satu cara pengolahan makanan yang dapat mengurangi

- 106 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pengolahan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025 – Rinda Jorisma Ilahi, Fanny Ayudia, Fadhilatul Hasnah
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.37>

kejadian diare sebanyak 55 ibu (56,1%).

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengolahan makanan masih tergolong rendah salah satunya di pengaruhi oleh faktor pendidikan, dimana 67,3 % ibu adalah berpendidikan SLTA. Hal ini di buktikan dari hasil analisis kuesioner terdiri dari cara mencuci peralatan yang di gunakan untuk pengolahan makanan, proses penyajian makanan berkuah yang baik, dan tindakan ibu yang di lakukan terhadap makanan yang di sajikan dalam keadaan hangat. Peneliti menyarankan ibu lebih aktif mencari informasi mengenai cara pengolahan makanan yang aman dan higienis. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mengikuti penyuluhan tentang keamanan pangan yang diselenggarakan oleh Puskesmas Lubuk Begalung.

Bagi Puskesmas Lubuk Begalung peneliti berharap agar pimpinan puskesmas dan pengelola program terkait dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kejadian diare pada balita secara bertahap dan berjenjang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan penyuluhan mengenai penyakit diare pada balita di Puskesmas Lubuk Begalung.

c. Sikap Ibu

Tabel 3. Sikap ibu tentang Pengolahan Makanan di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025

Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	57	58,2
Positif	41	41,8
Jumlah	98	100

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh sebagian besar ibu 57 responden (58,2%) memiliki sikap negatif tentang pengolahan makanan di Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Dwi Prameswari menunjukkan responden mempunyai sikap negatif sebanyak 37 orang (47,4%) (Dwi Prameswari, 2025). Penelitian serupa juga di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten Banjar menunjukkan responden mempunyai sikap negatif sebanyak 34 orang (35,8%) (Zahra et al., 2023).

Menurut Priyoto (2015) sikap merupakan reaksi atau respons seorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung terlihat, tetapi hanya di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dalam kehidupan sehari-hari pengertian sikap adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dari pengertian ini dapat di garis bawahi bahwa selama perilaku itu masih tertutup, maka dinamakan sikap sedangkan apabila sudah terbuka itulah perilaku yang sebenarnya yang di tunjukkan seseorang.

Menurut analisis peneliti sikap negatif ibu tentang kejadian diare pada balita dapat di lihat dari

- 107 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pengolahan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025 – Rinda Jorisma Ilahi, Fanny Ayudia, Fadhilatul Hasnah
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.37>

hasil penelitian kuisioner yaitu ibu yang berpendapat bahwa tidak setuju bahan makanan di cuci menggunakan air yang mengalir agar tidak terkontaminasi dengan bahan kimia sebanyak 57 responden (58,25), sangat setuju memberikan makanan yang terlalu lama di simpan pada balita 44 responden (44,9%), ibu tidak setuju bahwa sebelum mempersiapkan bahan makanan harus mencuci tangan dengan sabun dan air yang bersih 58 responden (59,2%), ibu tidak setuju menyimpan dan mencuci peralatan makan balita di pisahkan dengan peralatan orang dewasa 48 responden (49%).

Menurut asumsi peneliti kejadian diare pada balita ini terjadi kerana banyaknya pengetahuan ibu yang rendah sehingga menimbulkan sikap yang negatif. Berdasarkan analisis kuisioner di dapatkan hasil 58 ibu tidak setuju sebelum mempersiapkan bahan makanan harus mencuci tangan dengan sabun dan air yang bersih serta 57 ibu tidak setuju bahan makanan di cuci menggunakan air yang mengalir agar tidak terkontaminasi dengan bahan kimia. Peneliti menyarankan agar ibu mencari informasi tentang pengolahan makanan untuk mencegah penyakit diare pada balita Ibu diharapkan membiasakan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum mengolah makanan, serta selalu mencuci bahan makanan dengan air yang mengalir agar tidak terkontaminasi dari bahan kimia.

Bagi Puskesmas Lubuk Begalung terkhususnya pimpinan dan pemegang program peneliti mengharapakan agar adanya upaya untuk meningkatkan sikap positif pada ibu yaitu melakukan sosialisasi tentang pengolahan makanan pada ibu. Sosialisasi ini dapat membantu ibu memahami pentingnya makanan sehat dan cara mengelolah makanan untuk balita dengan baik.

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pengolahan makanan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Diare				Jumlah		<i>p-value</i>
	Diare		Tidak Diare				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Rendah	25	37,3	42	62,7	67	100,0	0,001
Tinggi	1	3,2	30	96,8	31	100,0	
Jumlah	26	26,5	72	73,5	98	100,0	

Berdasarkan hasil analisis bivariat di atas dapat di lihat bahwa kejadian diare lebih banyak di temui pada ibu balita yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 25 orang (37,3%) di bandingkan dengan ibu yang berpengetahuan tinggi sebanyak 1 orang (3,2%). Setelah di lakukan uji statistic dengan menggunakan rumus chi-square di dapatkan nilai p-value 0,001, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan,

- 108 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pengolahan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025 – Rinda Jorisma Ilahi, Fanny Ayudia, Fadhilatul Hasnah
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.37>

menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai *p-value* 0,000 artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare (Rahmah et al., 2024). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lestari ditemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai *p-value* 0,000 berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare (Lestari et al., 2023).

Menurut teori *Lawrence Green*, pengetahuan merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan membaca buku, koran, leaflet, menonton TV, pendengaran Radio, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita. Ini dibuktikan dari analisis kuisioner di temukan pada ibu balita yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 25 orang (37,3%). Pengetahuan ibu yang rendah juga disebabkan dari faktor pendidikan yaitu sebanyak 67,3% ibu berpendidikan SLTA. Pengetahuan ibu yang tinggi akan menimbulkan rendahnya kejadian diare pada balita, sebaliknya bila pengetahuan ibu rendah maka kejadian diare pada balita akan lebih tinggi. Peneliti menyarankan agar ibu lebih memperhatikan pengetahuan tentang pengolahan makanan, sehingga dapat mengurangi kejadian diare pada balita.

Tabel 5 Hubungan Sikap ibu tentang pengolahan makanan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025

Sikap	Diare		Kejadian Diare Tidak Diare		Jumlah		<i>p-value</i>
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Negatif	21	35,6	38	64,4	59	100,0	0,023
Positif	5	12,8	34	87,2	39	100,0	
Jumlah	26	26,5	72	73,5	98	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian analisis bivariat didapatkan bahwa balita mengalami diare lebih banyak di temukan pada ibu yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 21 orang (35,6%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif 5 orang (12,8%). Setelah dilakukan uji statistik didapatkan *p-value* 0,023 berarti menunjukkan ada hubungan signifikan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Desa Bungaya yang didapatkan nilai *p-value* 0,004 artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare (Widhiastiti et al., 2023). Penelitian serupa juga dilakukan di Desa Winong Kecamatan Pati didapatkan nilai *p-value* 0,016 berarti terdapat hubungan bermakna antara sikap ibu dengan kejadian diare (Lestari et al., 2023)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus

atau objek manifestasi. Sikap ini tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu (Notoatmodjo, 2012). Sikap yang sehat perlu diperhatikan dalam penyebaran penyakit diare yaitu sikap yang memudahkan penyebaran penyakit seperti sikap ibu dalam mencuci tangan, pengolahan makanan, sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan perilaku penyesuaian lingkungan.

Menurut asumsi peneliti terdapat adanya hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita. Asumsi ini berlandaskan pada keyakinan bahwa sikap ibu tentang pengolahan makanan yang higienis dapat berdampak langsung pada kesehatan anak. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya kebersihan dalam pengolahan makanan cenderung lebih teliti dalam memilih, menyiapkan, dan menyajikan makanan untuk balita. Sebaliknya, ibu yang kurang menyadari atau tidak memperhatikan praktik kebersihan dapat berisiko lebih tinggi dalam memberikan makanan yang terkontaminasi sehingga dapat menyebabkan diare.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pengolahan makanan dengan kejadian diare dengan p -value sebesar 0,001. Terdapat hubungan antara sikap ibu tentang pengolahan makanan dengan kejadian diare pada balita dengan p -value 0,023. Oleh karena itu peneliti berharap bahwa petugas di puskesmas lubuk begalung khusus nya pemegang program yang terkait untuk memberikan penyuluhan tentang diare pada balita, khususnya bagi ibu balita, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai penanganan diare. Selain itu, sosialisasi tentang pengolahan makanan juga penting agar ibu memahami pentingnya makanan sehat dan cara mengatur makanan untuk balita secara tepat. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya Dapat mengembangkan hasil penelitian ini kearah yang lebih baik dan optimal serta berbeda dari variabel yang ada seperti konsep kebersihan makanan dan penyajian makanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hingga publikasi penelitian ini.

REFERENSI

- Dinkes Kota Padang 2023. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2023 Edisi 2024
Dwi Prameswari, R. (2025). the Relationship Between Nutritional Knowledge and Attitudes With the Incidence of Diarrhea in Toddlers. *JM Journal Of Midwifery*, 13(1), 116–122.
Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin. [Kemenkes.Go.Id](https://kemenkes.go.id).
Lestari, P., Mustaghfiroh, L., & Wijayanti, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan

- 110 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pengolahan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025 – Rinda Jorisma Ilahi, Fanny Ayudia, Fadhilatul Hasnah
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.37>
- Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Desa Winong Kecamatan Pati Relationship of Knowledge and Attitude of the Mother With the Incidence of Diarrhea in Children Aged 1-5 Years in Winong Village Pati District. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bidan (Midwifery Educational Research Journal)*, 1(2).
- M Sari, M. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pengolahan Makanan, Perilaku Mencuci Tangan dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare pada Bayi dan Balita di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa. *Jurnal Edukes*, 4(1), 77–86.
- Munthe, S. A., Rosa, L., & Sinaga, V. (2022). Pengelolaan sampah rumah tangga ditinjau dari pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga. *Jurnal Prima Medika Sains*, 4(2), 83. <https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.3269>
- Muqaromah, A., Arfianti, M., & Pebriani, E. (2025). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Diare Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan*, 1(2), 101–106. <https://doi.org/10.70963/jkmp.v1i2.155>
- Prasetyo, A., Kusdiyah, E., & Suzan, R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023. *Journal of Medical Studies*, 3(3), 156–167. <https://doi.org/10.22437/joms.v3i3.28437>
- Rahmah, N., Azmi, F., Hidayati, D. S., & Prajitno, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Atau Wali Terkait Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 716–724.
- Rusmiati. (2022). Pengetahuan Ibu Balita Tentang Hygiene Makanan dan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(1), 37–46.
- Tisnilawati, & Yulidar. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Rs Royal Prima Jambi. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 163–169. <https://doi.org/10.51544/jmkm.v9i2.5762>
- Wahyuni, N. (2024). Hubungan sanitasi makanan dengan risiko diare pada balita di wilayah kerja puskesmas sawang kabupaten aceh selatan. 5(September), 7345–7356.
- Wayan Yudiantari, N., Gusti Ayu Agung, S., & Ketut Tunas, I. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Dan Pengobatan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Marga I. *Journal Sport Science*, 5(1), 1–10.
- WHO. (2024). Diarrhea Disease. <https://www.who.int> (diakses pada tanggal 15 Desember 2024).
- Widhiastiti, I. A. M. U., Sujaya, I. N., Sali, I. W., & Aryasih, I. G. A. M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Bungaya Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 80–89.
- Zahra, F., Aprianti, & Anwar, R. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Ketersediaan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*, 5(2), 33–42. <https://doi.org/10.31964/jr-panzi.v5i2.185>